

EDUKASI *FIRST AID* PADA KASUS CEDERA MEMAR DI UPT SDN 24 GRESIK

Widya Lita Fitriyanur*¹, Diah Jerita Eka Sari², Nurul Fahmi Rizka Laily³, Diani Octaviyanti Handajani⁴

^{1,2}Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik

Jl. Proklamasi No. 54, Trate, Gresik, 61113, Indonesia

³Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Gresik

⁴Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik

e-mail correspondence *: widyalita.fitriyanur@umg.ac.id

Naskah diterima : 30/12/2024

Naskah direvisi : 20/01/2025

Naskah disetujui : 24/01/2025

Abstrak

Anak usia sekolah adalah anak-anak yang berusia 6-12 tahun di mana mereka sudah dapat bereaksi langsung secara intelektual atau dapat melaksanakan tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual dan kognitif, seperti membaca, menulis dan menghitung. Kehidupan sekolah adalah bagian penting dalam hidup anak-anak yang dapat memberikan dampak secara langsung pada fisik dan mentalnya. Lingkungan fisik sekolah ini tentunya akan banyak permasalahan yang muncul salah satunya adalah cedera fisik seperti memar yang diakibatkan karena tidak terstandarnya lingkungan fisik di sekolah. *First Aid* merupakan salah satu prosedur perawatan atau pertolongan pertama yang dilakukan pada cedera atau luka sebelum diberikan bantuan medis atau profesional. *First Aid* merupakan langkah awal yang sangat penting sebagai intervensi cepat dan efektif untuk mengurangi dampak serta meningkatkan peluang untuk bertahan hidup pada kasus kejadian cedera. *First Aid* ini memerlukan pemahaman terkait prosedur yang tepat untuk meminimalisir terjadinya kesalahan pada anak sekolah. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa-siswi sekolah dasar kelas 4-6 sebanyak 50 orang. Kegiatan ini dilakukan mulai dari tahap koordinasi dengan pihak sekolah, menyusun jadwal kegiatan dan tahap implementasi pemberian edukasi *first aid* dan praktik pertolongan pertama pada kasus cedera memar. Kegiatan dilakukan di ruang kelas UPT SDN 24 Gresik. Sebelum diberikan edukasi *first aid*, siswa-siswi diberikan *pre-test* terkait *first aid* dan didapatkan hasil tingkat pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (58%) dan pengetahuan cukup 15 orang (30%). Setelah diberikan edukasi *first aid* didapatkan sebanyak 19 orang (38%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan masih ada yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (40%). Diharapkan pihak sekolah dapat membuat kegiatan secara berkala bagi para siswa untuk bisa menjadi layperson pada kasus cedera memar yang terjadi di lingkungan sekolah.

Kata kunci— Cedera Memar, *First Aid*

Abstract

School-age children are children aged 6-12 years where they can react directly intellectually or can carry out learning tasks that require intellectual and cognitive abilities, such as reading, writing and counting. School life is an important part of children's lives that can have a direct impact on their

physical and mental health. The physical environment of the school will certainly have many problems that arise, one of which is physical injuries such as bruises caused by the non-standard physical environment at school. First Aid is one of the first treatment or first aid procedures carried out on injuries or wounds before being given medical or professional assistance. First Aid is a very important initial step as a quick and effective intervention to reduce the impact and increase the chances of survival in cases of injury. First Aid requires an understanding of the correct procedures to minimize errors in school children. The target of this community service activity is 50 elementary school students in grades 4-6. This activity is carried out starting from the coordination stage with the school, preparing a schedule of activities and the implementation stage of providing first aid education and providing first aid in cases of bruises. The activity was carried out in the classroom of UPT SDN 24 Gresik. Before providing first aid education, students were given an initial test related to first aid and obtained results of a level of knowledge of 29 people (58%) lacking and sufficient knowledge of 15 people (30%). After being given first aid education, 19 people (38%) had a good level of knowledge and there were still 20 people (40%) who had sufficient knowledge. It is hoped that the school can create regular activities for students to be able to become lay people in cases of bruises that occur in the school environment.

Keywords— *Bruise Injury, First Aid*

1. PENDAHULUAN

Anak usia sekolah adalah anak-anak yang berusia 6-12 tahun dimana mereka sudah dapat bereaksi langsung secara intelektual atau dapat melaksanakan tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual dan kognitif, seperti membaca, menulis dan menghitung [1]. Anak sekolah merupakan golongan usia yang mengalami pertumbuhan fisik, kecerdasan, mental dan emosional yang sangat cepat [2]. Umumnya, anak usia 6 tahun sudah masuk sekolah, Dimana anak akan mengenal dunia baru dan berinteraksi dengan orang lain yang mungkin belum pernah ditemuinya. Anak juga akan beradaptasi dan menghadapi lingkungan fisik yang baru yaitu sekolah. Kehidupan sekolah adalah bagian penting dalam hidup anak-anak yang dapat memberikan dampak secara langsung pada fisik dan mentalnya. Lingkungan fisik sekolah ini tentunya akan banyak permasalahan yang muncul salah satunya adalah cedera fisik seperti memar yang diakibatkan karena tidak terstandarnya lingkungan fisik di sekolah [3].

Cedera menjadi permasalahan kesehatan yang belum ada penanganan walaupun lebih dari 4,7 juta orang di dunia mengalami dampak dari cedera tersebut. Anak-anak adalah kelompok usia yang rentan mengalami cedera berhubungan dengan keingintahuan mereka tentang hal-hal disekitarnya. Cedera sendiri sering ditemukan pada kejadian sehari-hari di sekeliling kita, baik di rumah, sekolah, tempat penitipan anak bahkan di

jalan raya. Anak-anak usia sekolah rentan sekali mengalami cedera di lingkungan sekolah, salah satu yang sering terjadi adalah jatuh [4].

Mayoritas cedera pada anak-anak secara langsung berhubungan dengan aktifitas fisik di luar dimana 20% terjadi di jam sekolah. Lingkungan sekolah sendiri menjadi lokasi tertinggi kedua tempat terjadinya cedera sehubungan dengan kondisi lingkungan sekolah yang kurang aman dan masih kurangnya pemahaman individu di lingkungan sekolah terkait konsep bahaya dan tindakan pertolongan pertama saat cedera terjadi [5].

Sampai saat ini cedera memiliki dampak yang serius jika tidak dilakukan penanganan awal dengan baik. Cedera juga akan berdampak pada kesehatan anak antara lain meningkatnya angka pasien rawat jalan di rumah sakit, meningkatnya kejadian kecacatan pada anak, menurunnya angka produktivitas dan meningkatnya biaya perawatan yang dikeluarkan orang tua [6].

Secara global, cedera adalah penyebab kematian umum urutan ketiga pada anak-anak. Pada tahun 2012, lebih dari 660.000 anak usia 0-14 tahun meninggal akibat cedera yang tidak disengaja, antara lain jatuh, kecelakaan lalu lintas, tenggelam, luka bakar dan terpapar racun. Prevalensi kejadian cedera tertinggi yaitu pada status anak sekolah sebesar 13% dengan rentang usia 5-14 tahun.

Indonesia merupakan negara kelima dengan angka kecelakaan tertinggi. Angka kasus kejadian

cedera yang tidak disengaja pada anak di Indonesia sebanyak 90%. Kondisi yang disebabkan oleh cedera juga beragam seperti jatuh pada anak sebesar (60,6%), lecet atau memar (74,6%), laserasi (22,2%), patah tulang (4,4%), keseleo (25,7%), putus anggota badan (0,2%) dan cedera pada mata (0,2%) [7]. Hal ini menjadi satu permasalahan yang perlu diperhatikan oleh siswa dan guru di sekolah. Warga sekolah baik siswa maupun guru di dalamnya perlu mengetahui bagaimana cara pertolongan pertama (*first aid*) jika kasus kejadian cedera terjadi.

First Aid merupakan salah satu prosedur perawatan atau pertolongan pertama yang dilakukan pada cedera atau luka sebelum diberikan bantuan medis atau profesional. *First Aid* merupakan langkah awal yang sangat penting sebagai intervensi cepat dan efektif untuk mengurangi dampak serta meningkatkan peluang untuk bertahan hidup pada kasus kejadian cedera. *First Aid* ini memerlukan pemahaman terkait prosedur yang tepat untuk meminimalisir terjadinya kesalahan pada anak sekolah [8]. Hal ini dilakukan untuk dapat menciptakan sekolah yang aman dan nyaman untuk anak-anak. *World Health Organization* (WHO) juga mencanangkan program *Safe Community* untuk pencegahan kecelakaan, meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mencegah cedera dan organisasi kesehatan menjadi hal penting dalam program ini.

First Aid penting dilakukan di sekolah untuk menciptakan sekolah yang aman bagi anak-anak dan seluruh warga sekolah. Salah satu implikasi yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah adalah peningkatan pengetahuan warga sekolah, khususnya siswa tentang pertolongan pertama (*first aid*) untuk mencegah terjadinya cedera dan dapat melakukan P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan) yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pemberian pendidikan kesehatan tentang *first aid* (pertolongan pertama) menjadi hal yang penting dilakukan di lingkungan sekolah mengingat bahwa lingkungan sekolah menjadi lokasi dengan risiko cedera yang cukup tinggi. Selain itu, pemberian edukasi pada anak diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan diri seseorang sebelum melakukan penanganan cedera [9].

2. METODE

Target sasaran pada program pengabdian masyarakat ini adalah anak Sekolah Dasar (SD) usia 6-12 tahun di UPT SDN 24 Gresik. Jumlah sekolah sasaran hanya satu sekolah karena mempertimbangkan efisiensi dan efektifitas program serta anggaran yang ada. Kegiatan ini juga mempertimbangkan jadwal sekolah sehingga tidak memungkinkan menggunakan lebih dari satu sekolah. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini akan diberikan kepada pihak puskesmas untuk menunjang program Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan juga sekolah untuk bisa mengadakan pelatihan *first aid* secara berkala bagi para siswa-siswi yang selaras dengan program UKS.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan pada tanggal 11 Juni 2024 di UPT SDN 24 Gresik. Ada tiga tahapan pada kegiatan ini, yaitu tahap pertama melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan data kasus cedera yang terjadi pada anak-anak. Tahap kedua Menyusun jadwal kegiatan mengenai waktu, tempat pelaksanaan pemberian edukasi dengan mempertimbangkan efektifitas pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini juga menyesuaikan kalender akademik sekolah sehingga tidak berbenturan dengan waktu ujian siswa terutama siswa kelas 6. Tahap ketiga adalah tahap implementasi dengan pemberian edukasi *first aid* untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi pada pertolongan pertama kasus cedera memar yang sering terjadi di lingkungan sekolah.

Materi penyuluhan edukasi *first aid* pada kasus cedera memar disampaikan dalam bentuk *power point* dan juga menyediakan *leaflet* dan tim penyuluh membawa alat dan bahan yang dipakai pada saat melakukan pertolongan pertama pada kasus cedera. Tim membawa *phantom* tangan sebagai media luka memar yang akan dilakukan pertolongan pertama. Selain itu juga membawa *emergency first aid* yang berisi kassa, mitela, *handscone*, *verband*, *alcohol swab*, *rivanol 70%*, plaster, masker bedah, gunting, pembalut siku, dan pinset anatomis. Waktu pelaksanaan kegiatan selama 120 menit, sebelum edukasi diberikan *pre-test* terkait *first aid* atau pertolongan pertama kemudian dilakukan penyuluhan edukasi *first aid* dengan memberikan contohnya. Setelah itu dilakukan *post-test* tentang edukasi *first aid*. Analisa data menggunakan SPSS dengan hasil

distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan edukasi *first aid*. Hasil dalam bentuk distribusi frekuensi tingkat pengetahuan baik jika nilainya 11-15, cukup jika nilainya 6-10 dan kurang nilainya 0-5.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Edukasi *First Aid* pada Kasus Cedera Memar di UPT SDN 24 Gresik dilaksanakan pada Selasa, 11 Juni 2024 secara *offline*. Siswa yang mengikuti kegiatan adalah kelas 4-6 dengan jumlah 50 orang. Kegiatan dilaksanakan setelah mendapatkan ijin dari Kepala UPT SDN 24 Gresik. Kegiatan edukasi dimulai pukul 09.00 WIB dengan pembukaan oleh moderator. Sebelum pemaparan materi, siswa-siswi peserta penyuluhan di berikan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuannya tentang *first aid* dan bagaimana cara pertolongan pertama pada kasus cedera. Kemudian dilakukan kegiatan pemberian edukasi *first aid* dan praktik pertolongan pertama pada kasus cedera. Materi penyuluhan dipaparkan melalui media *power point* dengan penjelasan tentang *first aid* dan bagaimana cara melakukan pertolongan pertama pada kasus cedera. Di akhir penjelasan, diberikan juga contoh bagaimana melakukan pertolongan pertama pada kasus cedera.

Pertolongan pertama (*first aid*) khususnya pada kasus cedera dapat disosialisasikan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya masyarakat di lingkungan pendidikan. Masyarakat di lingkungan pendidikan terkadang merasa kebingungan apabila terjadi cedera seperti memar dan cedera yang menimbulkan perdarahan. Masyarakat dalam lingkungan pendidikan adalah siswa sekolah dasar dengan rata-rata usia 7-13 tahun yang mana mereka masih sangat aktif berlari sehingga kejadian cedera sulit untuk dihindari [10].

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa UPT SDN 24 Gresik sebelum Diberikan Edukasi *First Aid* Tahun 2024

No.	Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	6	12
2.	Cukup	15	30
3.	Kurang	29	58
Total		50	100

Berdasarkan hasil dari tabel 1 didapatkan bahwa pengetahuan siswa tentang *first aid* masih berada pada kategori kurang sebanyak 29 orang (58%), cukup 15 orang (30%) dan pengetahuan baik sebanyak 6 orang (12%).



Gambar 1 Kegiatan sebelum Dilakukan Edukasi *First Aid*

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa UPT SDN 24 Gresik setelah Diberikan Edukasi *First Aid* Tahun 2024

No.	Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	19	38
2.	Cukup	20	40
3.	Kurang	11	22
Total		50	100

Berdasarkan hasil tabel 2 didapatkan tingkat pengetahuan siswa UPT SDN 24 Gresik setelah diberikan edukasi *first aid* adalah pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (40%), baik sebanyak 19 orang (38%) dan pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (22%). Terlihat bahwa setelah diberikan edukasi *first aid* dan pemberian contoh pertolongan pertama pada kasus cedera tingkat pengetahuan siswa meningkat.



Gambar 2 Edukasi *First Aid* pada Kasus Cedera Memar di UPT SDN 24 Gresik dan Sesi Tanya Jawab

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan judul Edukasi *First Aid* pada Kasus Cedera Memar di UPT SDN 24 Gresik terselenggara dengan baik

dan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Antusiasme siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ini juga sangat tinggi. Kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi *first aid* dan bagaimana melakukan pertolongan pertama pada kasus cedera didapatkan sebanyak 29 orang (58%) memiliki pengetahuan kurang, 15 orang (30%) pengetahuan cukup dan pengetahuan baik sebanyak 6 orang (12%).
2. Setelah dilakukan pemberian edukasi *first aid* didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan siswa-siswi meningkat sebanyak 19 orang (38%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 20 orang (40%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan masih ada 11 orang (22%) memiliki pengetahuan kurang.
3. Hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan metode penyuluhan dan praktik dianggap efektif sehingga siswa-siswi mengetahui bagaimana cara melakukan pertolongan pertama pada kasus cedera yang banyak terjadi di lingkungan sekolah.

5. SARAN

Harapan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat khususnya pada siswa-siswi UPT SDN 24 Gresik adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai *first aid* atau pertolongan pertama dan bagaimana cara melakukan pertolongan pertama pada kasus cedera jika terjadi pada teman-temannya di lingkungan sekolah. Sekolah juga diharapkan bisa mengaktifkan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan memberikan kesempatan pada siswa yang mau menjadi *layperson* untuk melakukan tindakan pertolongan pertama khususnya pada kasus cedera memar. Pihak sekolah bisa melaksanakan pelatihan berkala pada siswa terkait menjadi penolong pada kasus cedera yang sering terjadi di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] U. Latifah, "Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya," *Acad. J. Multidiscip. Stud.*, vol. 1, no. 2, pp. 185–196, 2017, doi: 10.22515/academica.v1i2.1052.
- [2] D. Muzarofatus, "Peningkatan Pengetahuan Ibu Mengenai Gizi Pada Anak Sekolah Melalui Media Whatsapp Group," *Indones. J. Community Dedication Heal.*, vol. 1, no. 02, p. 14, 2021, doi: 10.30587/ijcdh.v1i02.2497.
- [3] Usman, Almuttahanah, U. Kawuryan, W. Kartika, A. S. Halwa, and Wariani, "Kejadian Cedera Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *J. Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, vol. 12, no. 1, pp. 58–62, 2021, [Online]. Available: <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/download/831/579>
- [4] B. R. Kusumaningrum, A. W. Kartika, I. Ulya, M. Choiriyah, D. K. Ningsih, and E. Kartikasari, "Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School Malang," *Int. J. Community Serv. Learn.*, vol. 2, no. 4, pp. 309–314, 2018, doi: 10.23887/ijcsl.v2i4.14366.
- [5] P. Lubis, O. Hasanah, and A. P. Dewi, "Gambaran Tingkat Risiko Cedera Pada Anak Usia Sekolah," *JOM*, vol. 2, no. 2, 2015.
- [6] E. M. Nastiti and R. Darotin, "E-Fa (Education First Aid) Game Sebagai Upaya Peningkatan Layperson Penangan Cedera Anak Usia Sekolah: Development and Usability Study," *Nurs. Updat. J. Ilm. Ilmu Keperawatan*, vol. 13, no. 3, pp. 100–106, 2022.
- [7] R. Amalia, N. S. Sukaesih, and P. Haryeti, "Peningkatan Pengetahuan Mengenai P3K Terhadap Siswa SD Kelas 4-5 Dengan Media E-Book Cerita Bergambar," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 7, no. April, pp. 1380–1386, 2023.
- [8] L. Bandyopadhyay, M. Manjula, B. Paul, and A. Dasgupta, "Effectiveness of first-aid training on school students in Singur Block of Hooghly District, West Bengal," *J. Fam. Med. Prim. Care*, vol. 6, no. 1, p. 39, 2017, doi: 10.4103/2249-4863.214960.
- [9] E. M. Nastiti, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Layperson Usia Anak Sekolah Terhadap Efikasi Diri Dalam Penanganan Kasus Cedera : a Systematic Review," *J. Kesehat. dr. Soebandi*, vol. 8, no. 2, pp. 148–153, 2020, doi: 10.36858/jkds.v8i2.232.
- [10] S. D. Siregar, "Pengaruh Pendidikan

Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Membalut Luka pada Siswa di SMP Swasta Dharma Kecamatan Beringin,” J. Keperawatan Flora, vol. 11, no. 2, 2018.